

## Belajar Bahasa Inggris Dengan Alam Di Desa Mompang

Rosni Harahap<sup>1\*</sup>, Rini Kesuma Siregar<sup>2</sup>, Ernirawati Sibuea<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan

Email: <sup>1</sup>ryenies@gmail.com

---

### Keywords:

English learning;  
direct learning;  
nature;

---

**Abstract:** *The essence of learning is an activity carried out by a person to gain knowledge and skills as a provision for the future. Learning with teachers and friends in class, joking and playing together is a special moment now for students after so many months of studying and working from home using the internet. Therefore, choosing fun English learning activities with nature is the right solution for children in Mompang Village. Learning in nature is done with group friends and accompanied by the PKM team. They study outside the room, some study in the village hall yard, in the residents' garden and some even go to study behind the residents' houses where the locations are rice fields, gardens, cowsheds and mountains. The method used is direct learning or direct learning. Learn to practice and end by the PKM team. In conclusion, learning English with nature makes it easier for children to understand English. They are very enthusiastic and eager to learn in nature.*

**Abstrak:** *Hakikat dari belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal untuk masa depan. Belajar dengan guru maupun teman dikelas, bercanda gurau dan bermain bersama menjadi momen yang special saat ini bagi siswa dan siswi setelah sekian bulan belajar dan bekerja dari rumah menggunakan internet. Oleh karena itu, memilih kegiatan belajar Bahasa Inggris menyenangkan dengan alam adalah solusi yang tepat bagi anak-anak di Desa Mompang. Belajar dialaminya dilakukan bersama teman kelompok dan disampingnya oleh team PKM. Mereka belajar diluar ruangan, ada yang belajar di halaman balai desa, ditaman warga bahkan ada yang pergi belajar dibelakang rumah- rumah warga yang mana lokasi tersebut adalah sawah, kebun, kandang sapi dan pegunungan. metode yang digunakan adalah direct learning atau pembelajaran secara langsung. Belajar sambil praktek dan di akhir dievaluasi oleh team PKM. Kesimpulannya belajar Bahasa Inggris dengan alam memudahkan anak-anak dalam memahami Bahasa Inggris. mereka sangat antusias dan bersemangat belajar dalam*

---

Author Last Name. (2022). Belajar Bahasa Inggris Dengan Alam Di Desa Mompang. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat *Fordicate*

---

### PENDAHULUAN

Belajar adalah salah satu aktivitas yang sangat ini ditunggu-tunggu oleh orang tua maupun siswa itu sendiri, ini disebabkan masa pandemic yang masih berlangsung dan masa-masa sekolah yang terganggu kegiatannya dibangku sekolah. Belajar dengan teman, bercanda gurau dan bermain bersama menjadi momen yang special saat ini bagi siswa dan siswi.[1]

Trivova menjabarkan bahwasanya hakikat dari belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal untuk masa depan mereka. Belajar secara langsung adalah sebuah interaksi yang efektif langsung kepada sumber pembelajarannya. Banyak sekali mamfaat dari belajar secara langsung

dengan alam antara lain; anak- anak bisa mengulang- ulang pembelajaran, belajar mengidentifikasi alam sekitar, belajar bereksperimen, bereksplorasi, bermain dan mempraktekkan secara langsung[2]

Memilih kegiatan belajar menyenangkan dengan alam adalah solusi yang tepat bagi anak anak di Desa Mompang. Sudah tidaktak ter-elakkan lagi bahwa banyak dari merasa bosan belajar dari rumah yang sudah hamper dua tahun belakangan ini. Bahkan sebagian anak terpaksa belajar sambil bekerja membantu orang tua dirumah. Karena hidup dikampung yang kebanyakan orang tua mereka bekerja sebagai petani, mereka dengan terpaksa bekerja disawah atau kebun sambil membawa HP untuk belajar dan mengerjakan tugas sekolah. Mulyati mengatakan bahwa dunia anak anak adalah dunia bermain, mereka lebih menyukai belajar sambil bermain. Ini bisa dikategorikan untuk anak anak usia 0 tahun sampe usia 8 tahun, akan tetapi banyak juga dari anak yang baru menduduki bangku Sekolah Menengah masih memiliki karakter seperti anak usia Sekolah Dasar. Intinya mereka masih suka belajar sambil bermain. Belajar sambil bermain ini memiliki banyak efek bagi anak- anak, mulai dari efek perkembangan secara kognitif, sosial, emosi maupun fisik. [3]

Definisi dari pendapat beberapa ahli menurut Sartini pembelajaran secara langsung adalah sebuah kecerdasan yang meliputi banyak hal seperti persepsi, imajinasi, penangkapan makna, penilaian dan penalaran. Dan pemahaman penalaran sangat berfungsi ketika pembelajaran secara langsung dengan alam dilaksanakan. Anak- anak bisa berimajinasi apa saja yang mereka lihat bisa menjadi sebuah pembelajaran. Memahami makna Bahasa Inggris dari apa yang anak- anak temukan dialam bebas. Mereka juga bisa mengetahui nilai dari sesuatu yang selama ini mereka anggap biasa menjadi hal yang luar biasa. Bahkan Piaget menyatakan kecerdasan kognitif disini anak- anak belajar beradaptasi dan menginterpretasi dengan apa yang mereka temukan dialam sekitar mereka, sehingga membuat anak- anak menjadi terbiasa dengan mencari informasi sendiri dan menjadi aktif menemukan dan menerima pengetahuan maupun informasi.[4]

Kecerdasan sosial adalah sebuah kecerdasan berinterksi dengan orang lain, menurut Gardner kecerdasan sosial ini meliputi kemampuan seseorang dengan orang lainnya. Jika seseorang memiliki kecerdasan sosial maka, dia kan mampu berkomunikasi dengan baik, berempati, dan menciptakan suasana yang harmonis. Dengan memiliki kecerdasan sosial, sang anak akan mampu mengerti karakter orang lain, tidak menang sendiri, mampu mengalah, berbagi dan tidak mudah menyalahkan orang lain. Mampu berinteraksi dengan orang lain adalah sebuah kecerdasan memahami perasaan orang lain dan tidak akan semena mena dan jika dibutuhkan makan mereka akan bermusyawarah untuk mencari kesepakatan. Didalam pembelajaran dimanapun, kecerdasan sosial sangatlah dibutuhkan karena manusia hidup bersama dan berdampingn antara satu dengan manusia lainnya.[5]

Daniel Goleman menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah sebuah kemampuan menata hati dan menghasilkan hubungan sosial yang baik dengan orang lain. Mampu menyesuaikan diri dilingkungan manapun dan mampu memiliki pergaulan yang baik dengan sesama disebut juga keberhasilan dalam keceradasan emosi. Ketika memiliki permasalahan dalam hidup, kegagalan dalam mencapai sesuatu, perasaan dalam mengendalikan hawa nafsu, menunda kepuasan dan mengatur segala situasi hati adalah kecerdasan emosional kelas tinggi yang jauh lebih penting daripada kecerdasan IQ.[6]

Perkembangan fisik termasuk perkembangan seseorang yang tetap dan tidak dapat diulang. Dengan belajar langsung di alam anak-anak akan belajar dengan fisik yang sehat dan bugar. Kecerdasan mereka akan berpengaruh dengan mental yang sehat dan mampu meningkatkan prestasi belajar anak, etos kerja anak, produktivitas dan juga potensi diri mereka. Itu semua bisa dihasilkan dari belajar yang bahagia dan menyenangkan. [7]

Sebelum melakukan Pengabdian ini, team telah melakukan observasi dan survei lokasi terhadap kondisi anak-anak di desa tersebut melalui mahasiswa-mahasiswa yang Kuliah Kerja Lapangan di tempat tersebut. Desa tersebut lumayan luas terdiri dari beberapa gang dan membutuhkan waktu untuk mengumpulkan anak-anak. Mahasiswa disana yang sudah terbiasa belajar dengan anak-anak mempermudah team PKM dalam hal mengumpulkan mereka di waktu yang telah ditentukan jam dan tempatnya. Dari hasil tersebutlah maka dapat disimpulkan, PKM ini sangat bagus dilaksanakan disana karena anak-anak merindukan belajar. Mereka juga sangat antusias terhadap pembelajaran Bahasa Inggris. Sebagian dari anak-anak tersebut adalah anak usia kelas VII Sekolah Menengah yang mana mereka lulus dari kelas VI Sekolah Dasar pada masa pandemi covid 19 ini. Lalu mereka hampir belum pernah sekolah tatap muka hanya mengikuti sekolah daring dari rumah. Menurut penuturan anak-anak, mereka sangat kesulitan memahami pelajaran di sekolah terutama pelajaran Bahasa Inggris. Oleh karena itu mereka sangat bersemangat mengikuti PKM ini.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di sebuah Desa yang lumayan jauh dari kota Padangsidimpuan, lebih tepatnya di desa Mompang Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan. Sebenarnya desa ini sangat strategis untuk pendidikan, karena desa ini berada di jalan utama menuju ke desa-desa lain di kecamatan Angkola Julu, terkhususnya jalan yang sangat sering dilewati oleh orang yang akan berwisata ke kolam renang Puncak Angkola, waterboom Kaisar Pokenjior dan wisata indah lainnya di desa Sibio-bio. Keterampilan berbahasa Inggris sangat diperlukan untuk anak-anak ini supaya mereka bisa menjadi anak yang berguna bagi perkembangan desa mereka dimasa yang akan datang. Akan tetapi kondisi jalan sangat memprihatinkan dan sangat perlu diperbaiki. Desa ini juga sebagai desa sasaran untuk Kuliah Kerja Lapangan oleh mahasiswa Universitas Graha Nusantara.

Anak-anak yang mengikuti pengabdian kali ini adalah anak-anak yang usia SD dan SMP yang berkebetulan sudah lama tidak masuk kelas karena masa pandemi ini. Mahasiswa KKL yang disana membantu anak-anak desa ini dalam hal kebersihan, mengaji, dan belajar pelajaran dasar. Jadi, kami selaku team PKM berperan membantu mereka fokus pada pelajaran Bahasa Inggris saja.

Tujuan dari belajar Bahasa Inggris dengan alam ini adalah menciptakan suasana belajar Bahasa Inggris dengan nyaman, tenang dan menyenangkan. Belajar secara langsung dengan apa yang dilihat dan dibahas bersama kelompok akan menjadikan pengalaman indah bagi mereka. Belajar jadi lebih ringan dan langsung dipraktikkan.

Metode yang digunakan adalah metode direct learning yaitu pembelajaran secara langsung. Supartini menjabarkan bahwa direct learning dikenal dengan direct instruction yang maksudnya adalah sebuah jenis pembelajaran yang mengajarkan siswa skill basic juga untuk

mendapatkan pengetahuan yang diajarkan step by step.[8] Jenis pembelajaran ini juga disebut sebagai pembelajaran secara langsung melalui observasi dan melihat objek secara langsung. Direct learning ini sangat baik untuk anak-anak dan akan membantu mereka untuk memahami apa yang mereka lihat dan apa yang mereka pelajari sehingga memudahkan mereka untuk mempraktekkan pelajaran tersebut. [9]

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada hakikatnya belajar adalah sebuah kebutuhan yang sangat mendasar bagi manusia, sebab sejak lahir manusia sudah belajar dari hal terkecil, seperti belajar merangkak, berjalan, melihat, menulis dan sebagainya. Belajar tidak hanya diperoleh di bangku sekolah, belajar bisa dilakukan dimana saja. Apalagi jaman sekarang sejak belajar dan bekerja dari rumah, banyak orang tua maupun anak-anak belajar dan bekerja secara online sambil melakukan aktivitas lain. Belajar Bahasa Inggris itu lebih cenderung belajar tentang komunikasi, komunikasi secara lisan maupun tulisan maka dari itu kali ini belajar Bahasa Inggris dengan alam lebih memprioritaskan ke speaking skill dan pronunciation.[10]

Kegiatan utama dalam PKM ini adalah mengumpulkan anak-anak di balai desa Mompang dengan dibantu oleh mahasiswa yang kebetulan berada di lokasi sebagai mahasiswa KKL. Setelah itu kami team membahas apa saja yang berhubungan dengan alam. Lalu membagi mereka ke dalam beberapa kelompok, menggabungkan anak-anak usia SD dan usia SMP. Tujuannya adalah supaya adil dan saling membantu. Setelah pembagian kelompok, kami team memberikan sedikit pertanyaan yang berhubungan dengan alam sekitar. Jenis pertanyaannya berupa: (a) *What do you know about nature* (b) *do you like to see the beautiful view? Why* (c) *please tell me about it* (d) *what should we do to protect our nature* (e) *which one do you like, living at village or city*. Dari pertanyaan-pertanyaan yang team berikan, hampir tidak ada anak-anak yang bisa menjawab dengan menggunakan Bahasa Inggris, mereka hanya tersenyum malu-malu dan tidak berani merespon pertanyaan. Sebenarnya, banyak dari mereka mengerti jawabannya akan tetapi tidak tahu apa Bahasa Inggrisnya. Lalu kami team mencoba menerangkan sedikit demi sedikit artinya apa dan jawaban mereka sebetulnya adalah benar. Setelah beberapa menit pertemuan keadaan semakin mencair, mereka mulai nerbaur dan mulai mengikuti dengan hati yang senang.



Gambar 1. Perkenalan, Menjelaskan Kegiatan PKM

Fokus PKM kali ini adalah belajar vocabulary Bahasa Inggris dari apa yang mereka lihat disekitar mereka. Belajarnya boleh dilakukan didalam ruangan maupun diluar ruangan. Kebetulan semua grup yang telah dibagi lebih memilih untuk belajar keluar ruangan. Ada yang diteras rumah, ada yang dihalaman rumah, dipinggir jalan maupun bebelakang rumah- rumah warga desa yang mana lokasi tersebut selain kebundan sawah, ada juga gunung dan kandang sapi warga.



Gambar 2. Melaksanakan Kegiatan di Alam

Team PKM juga mendampingi anak- anak dalam kegiatan ini kemanapun mereka pergi team akan membantu jika mereka menghadapi kesulitan. Rasa antusias mereka dalam mengartikan apa yang mereka lihat kedalam Bahasa Inggris ini merupakan suatu kebahagiaan bagi team.



Gambar 3. Pembentukan FGD

Didalam satu kelompok, ada anak yang bertugas sebagai sipenulis, ada sebagai si pencari vocabulary dan ada juga sebagai sipencari arti. Dan kami team sebagai sipengawas. Mereka kebanyakan akan bertanya tentang penucapan nya. Bagi mereka itu adalah hal tersulit. Belajar dengan alam seperti ini, terbukti membuat anak- anak antusias, semangat dan hamper tidak mau pulang padahal waktu sudah menunjukkan sore hari.



Gambar 4. Menulis Salah Satu Vocabulary

Setelah semua grup selesai menulis dan mencari arti, maka mereka kembali dikumpulkan dibalai desa. Disitulah team memberi arahan dan evaluasi dari pembelajaran Bahasa Inggris dengan alam tersebut. Hal yang membuat team kaget adalah banyak anak- anak polos ini ingin belajar seperti ini dan memohon supaya diadakan lagi belajar dengan alam, karena sangat menyenangkan dan mereka tidak takut lagi belajar Bahasa Inggris.

Vocabulary yang banyak mereka temukan dilokasi anatara lain: pohon, daun, jalan, mobil, sawah, sirsak, taman, bunga, papaya, mobil, sepeda motor, sapi, kambing, gunung, sawah, kebun, besi, papan, rumah, warung, sungai, air, lampu, pagar, nenek, kakak, kuning, hijau, coklat, orange, masjid, atap, langit, taman, kandang dan lain sebagainya. Dan vocabulary lain yang masih banyak mereka temukan dialam sekitar. Semua vocabulary ini mereka tulis dikertas yang team sediakan dan ada yang mereka ketahui maknanya ada juga yang tidak mereka ketahui. Itulah gunanya evaluasi pada akhir PKM ini. Team membantu mereka mengajari pronounciation yang benar dan memperbaiki arti dari vocabulary tersebut.

Tim sangat bersyukur bahwa dengan kehadiran team PKM disana menjadi sangat berarti bagi mereka. Yang dahulunya mereka tidak suka Bahasa Inggris, dengan adanya pembelajaran secara langsung dengan alam seperti ini membuat dunia baru bagi mereka bahwasanya Bahasa Inggris itu asyik juga menyenangkan. Ternyata belajar benar- benar bisa dilakukan dimana saja.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diambil pada PKM kali ini adalah anak- anak bahagia belajar Bahasa Inggris dengan alam. Banyak sekali vocabulary yang anak- anak temukan dialam dan diartikan kedalam Bahasa Inggris. Dengan diadakannya PKM seperti ini anak- anak desa Mompang yang mengikuti pembelajaran, merasa bersemangat belajar Bahasa Inggris dan mereka akan terbiasa belajar dimanapun mereka berada. Kehadiran PKM didesa- desa menjadi suatu kebahagiaan bagi anak- anak desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Harahap, 2020. “*Fenomena Online Learning Dimasa Pandemi,*” *J. Bhs. Sastra*, Vol. 5, No. 2, pp. 146–156,
- [2] Z. Trinova, 2012, “*Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik,*” *Al-Ta lim J.*, Vol. 19, No. 3, pp. 209–215, doi: 10.15548/jt.v19i3.55.
- [3] M. Mulyati, 2019. “*Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Dalam Menumbuhkan Peminatan Anak Usia Dini Terhadap Pelajaran,*” *Alim J. Islam.*, Vol. I, No. 2, pp. 389–400.
- [4] E. Sartini, 2016, “*Strategi Pembelajaran pada Bidang Pengembangan Kognitif Dengan Menggunakan Benda,*”.
- [5] Ninla Elmawati Falabiba, 2006, “*Kecerdasan Sosial,*” No. pp. 8–42, 2019, [Online]. Available: [http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1692/5/151804001\\_file5.pdf](http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1692/5/151804001_file5.pdf).
- [6] H. Baroni, Sahila Nuri, Adil S, “*Kecerdasan Emosi,*” Vol. 148, pp. 148–162.
- [7] U. Hasanah, 2016, “*Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini,*” *J. Pendidik. Anak*, Vol. 5, No. 1, pp. 717–733, doi: 10.21831/jpa.v5i1.12368.
- [8] H. L and M. N. Arsyad, 2015. “*Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Langsung pada Materi Sistem Gerak di SMA Negeri 1 Donri-Donri,*” *J. Bionature*, Vol. 16, No. 1, pp. 58–64,
- [9] Komang Wiwik Supartini, 2017. “*Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 003 Pulau Jambu Nurli Rosmi PENDAHULUAN Sekolah Dasar (SD) Merupakan Landasan Awal Penentu Kesuksesan Siswa pada Tahap Pendidikan Selanjutnya . K,*” Vol. 1, No. November, pp. 161–167,
- [10] A. F. Tamrin and Y. Yanti, 2019, “*Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris Masyarakat Pegunungan di Desa Betao Kabupaten Sidrap,*” *Transform. J. Pengabdi. Masy.*, Vol. 15, No. 2, pp. 61–72, doi: 10.20414/transformasi.v15i2.1673.